



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga adalah lingkungan masyarakat terkecil yang merupakan lingkungan pendidikan primer yang bersifat fundamental, sehingga sangat berperan dalam pembentukan proses pembelajaran anak. Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pendidikan dan pertumbuhan sejak dini dalam keluarga, dimana perjalanan anak manusia secara bertahap dimulai sejak terbukanya mata terhadap kehidupan. Dalam hal ini seorang ibu mampu memainkan peranan secara utuh dan tepat, maka bukan saja ia telah memenuhi kewajibannya semata-mata melainkan telah ikut pula menabur andil bagi upaya memelihara kelangsungan hidup Bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan shaleh, agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan ini kiranya lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua harus memperhatikan anak setiap hari walau sesibuk apapun, anak jangan sampai terlupakan dan memberi bimbingan.

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak/remaja, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak

dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Syamsu Yusuf (2016 : 12) mengatakan bahwa:

Pemahaman itu penting, karena melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Disamping itu, dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan menkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.

Dari penjelasan di atas bahwa, Keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang paling mendasar, pertama dan utama. Uyoh Sadulloh (2010 : 188) berpendapat bahwa:

Lingkungan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena disinalh anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan diluar dirinya. Kemudian disebut lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak dalam usia dini yang dikenal juga sebagai usia emas ( golden age ) akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak pada periode perkembangan anak berikutnya.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan anak salah satunya yaitu dalam bentuk perhatian orang tua kepada anaknya, terutama terkait dengan pendidikan. Keberhasilan pendidikan anak di masa depan tergantung bagaimana pendidikannya di lingkungan keluarga. Orang yang paling berperan dalam lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua. Orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anaknya dan juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya.

Orang tua merupakan faktor yang utama dalam belajar anak. Reni Akbar-Hawadi (2001 : 131) menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada prestasi yang diraihinya. Hal ini

diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Benjamin Bloom terhadap sejumlah professional muda (usia 28 tahun sampai 35 tahun) yang berhasil dalam karirnya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, neurology, pianis maupun olahragawan, menunjukkan ciri-ciri yang sama, yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Mereka menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua dalam belajar anak.

Perhatian orang tua akan pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya, Slameto (2013 : 61) berpendapat bahwa :

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya merasa acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan dan melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Pendapat diatas menyatakan bahwa perhatian orang tua akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya, perhatian orang tua akan meningkatkan minat dan semangat anak untuk belajar serta mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Dengan semangat dan ketekunan tersebut anak akan mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan. Dalam hal ini dapat dikatakan mengetahui, memahami, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya. Setiap orang sudah tentu mendambakan anak-anaknya memperoleh hasil yang lebih baik. Karena dia selalu

haus bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran, serta pendidikan (Kartini Kartono, 1986: 137).

Ada beberapa orang tua siswa yang kurang memperhatikan mengenai prestasi belajar anaknya seperti tidak mengetahui jadwal anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu kemajuan belajarnya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar. Hal ini dapat terjadi pada keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan urusan mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya karena mereka terlalu sibuk bekerja. Mereka berangkat pagi dan pulang malam hari, sehingga setelah pulang ke rumah mereka lelah dan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Di dalam rumah anak-anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Sebagaimana pendapat (Syamsu Yusuf 2016 : 37) yang menyatakan bahwa:

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian yakni “untuk mengetahui Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang ilmiah dalam dunia keilmuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga dimana tempat penulis menimba ilmu.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **a. Bagi Penulis**

Akan mendapatkan pengetahuan serta peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

#### **b. Bagi Orang Tua**

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan terhadap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya menjadi generasi yang baik untuk kelangsungan hidup nkeluarga bangsa dan Negara.

c. Bagi Anak

Anak-anak dapat memahami pentingnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dalam menghadapi era globalisasi dan demi masa depan anak yang lebih baik.

d. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dalam memberikan sumbangan motivasi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

Pada dasarnya kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Pintoro Adi Saputro tahun 2015 tentang “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD Kelas III Se-Gugus Kresna Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS adalah 4,8% dengan nilai  $t = 2,321$  dan nilai signifikan 0,022, sedangkan besarnya hubungan perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa adalah 35,1% dengan nilai  $t = 7,579$  dan nilai signifikan 0,000. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS dan kecerdasan interpersonal siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Fianton tahun 2011 tentang “korelasi Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD

Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kulon Proga Tahun 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam kategori sedang dengan  $r$  hitung 0,610. 2) tingkat hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar dalam kategori sedang dengan  $r$  hitung 0,442. 3) tingkat hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua dalam kategori sedang dengan  $r$  hitung 0,486. 4) tingkat hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang dengan  $r$  hitung 0,674. 5) tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bila variable perhatian orang tua sebagai variable control termasuk dalam kategori tinggi dengan  $r$  hitung 0,740.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari Budi Winasih tahun 2004 tentang “Hubungan antara Kecerdasan Emosi, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang tua dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa kelas 1 Semester 2 SMA Negeri Se-Kecamatan Temon Kulon Progo Yogyakarta tahun Pelajaran 2003/2004”. Hasil penelitian secara korelasional menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi, fasilitas belajar, dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar fisika. Secara korelatif ada korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar fisika dengan nilai  $r_{1y-23} = 0,315$  ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar fisika dengan nilai  $r_{2,y-1,3} = 0,222$ , ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar fisika dengan



nilai  $r_{3,y-1,2} = 0,305$ . Sumbangan efektif ketiga variable terhadap prestasi belajar fisika sebesar 32,206%. Masing-masing variable yaitu kecerdasan emosi 10,329%, fasilitas belajar 9,090% dan perhatian orang tua sebesar 12,787%.

## **2. Perhatian Orang Tua**

### **a. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Perhatian menurut Suryabrata (2004:14) adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu. Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau objek (Walgito,1990: 56). Dan menurut (Lilik,Sriyanti, 2013 : 110) perhatian merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek atau perangsang.

Menurut (Qanita Alya, 2011: 498), orang tua berasal dari dua kata yaitu, orang yang artinya manusia (dalam arti khusus), dan tua artinya sudah lama hidup, lanjut usia sudah masak atau sampai waktunya dipetik (Qanita Alya, 2011: 810)

Dalam hal ini perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberi dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dari segi emosi maupun materi. Misalnya mendampingi anak pada saat belajar dirumah dan menyiapkan fasilitas belajar untuk anak.

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan tentang nilai dan norma. Walaupun dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Dengan demikian, pendidikan anak menjadi tanggung jawab keluarga (orang tua), sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.”

Ayat diatas secara tersurat menjelaskan tentang kewajiban dan tanggung jawab keluarga didalam menjamin masa depan anaknya baik urusan di dunia maupun dia akhirat.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, seperti pendapat Jokie (2009: 13) menunjuk pada perilaku yang secara statistik berbeda pada kebanyakan orang.

Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapat prestasi di sekolahnya dan kelak tercapai cita-cita anaknya selain itu agar anaknya mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan factor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Semua orang tua sudah tentu mau agar anak-anaknya mendapat prestasi dan pandai baik di sekolah maupun di luar sekolah, semua itu tidak lepas dari perhatian dan tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi anaknya.

Pendidikan dikalangan keluarga merupakan pendidikan yang dialami anak sejak ia dilahirkan dan biasanya dilakukan oleh orang tua. Jadi, perhatian orang tua merupakan penentu sukses tidaknya anaknya dalam memcapai prestasi di sekolah ataupun diluar sekolah. Sudah saatnya orang tua untuk menyadari akan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya kelak bisa menjadi generasi penerus.

Ada banyak factor yang mempengaruhi perhatian orang tua, di antaranya adalah factor kondisi individu yang bersangkutan, factor

tersebut sangat dapat mempengaruhi perhatian. Adapun factor-faktor tersebut pada umumnya menurut (Sayekti Pujo Suwarno, 1994 : 114) adalah sebagai berikut:

1. Jasmani, keadaan jasmani orang tua yang terganggu, misalnya: sakit, lemah, lapar
2. Rohani, keadaan rohani orang tua yang terganggu, misalnya: terlalu banyak berfikir, kecewa, bingung, cemas dan sebagainya.
3. Kesibukan orang tua, kesibukan orang tua di luar rumah menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak sehingga anak kurang mendapat kasih sayang, kurang pengawasan dalam pergaulan.
4. Ekonomi, masalah ekonomi keluarga sangat penting, keluarga dengan keadaan ekonomi yang cukup, sangat mempengaruhi orang tuadalam menarik perhatian anaknya, misalnya: memberikan sarana dan prasarana pendidikan, kebutuhan kesehatan, rekreasi, dan sebagainya. Sebaiknya dengan keadaan ekonomi yang lemah, akan kurang memberikan perhatian dalam hal memberikan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, rekreasi.
5. Keutuhan keluarga, keluarga yang pecah atau berantakan akan mengakibatkan anak mengalami kebingungan serta tekanan psikis.
6. Lingkungan pendidikan, keluarga yang bertempat tinggal di lingkungan yang sebagian besar berlatarbelakang pendidikan tinggi, akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya agar kelak anak-anaknya dapat bersekolah sampai di perguruan tinggi, namun

sebaliknya keluarga yang berada di lingkungan yang tidak mengenal pendidikan akan mempengaruhi orang tua untuk tidak menyekolahkan anaknya.

7. Kesadaran orang tua, kesadaran orang tua akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap anaknya. Orang tua yang ekonominya mampu, sehat, sehat jasmani dan rohaninya, serta keadaan keluarga yang tenang, tetapi karena tidak ada kesadaran dari orang tua untuk memperhatikan anaknya, maka anak akan terkontrol dan mudah diarahkan apabila terjadi penyimpangan.
8. Lingkungan sosial, keluarga yang jauh dari lingkungan pabrik industri akan berbeda perhatiannya terhadap anak dibanding dengan keluarga yang dekat dengan lingkungan pabrik atau industri biasanya kurang. Orang tua yang tinggal di kota cenderung lebih memperhatikan perkembangan anak dibandingkan orang tua yang tinggal di pedesaan.

Dengan demikian, besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anaknya dipengaruhi hal-hal yang saling berkaitan dengan pribadi, kesehatan jasmani dan rohani, kesibukan, factor ekonomi, keutuhan keluarga, lingkungan pendidikan, kesadaran orang tua dan lingkungan sosial.

### **c. Bentuk Perhatian Orang Tua**

Jika ditinjau dari beberapa sudut, pada prinsipnya terdapat beberapa bentuk perhatian orang tua (Dhiqin : 2015), yaitu:

1. Macam-macam perhatian orang tua menurut cara kerjanya, dapat dibedakan menjadi:

- a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek
  - b) Perhatian refleksi, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek
2. Macam-macam perhatian orang tua menurut intensitasnya, dapat dibedakan menjadi:
- a) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak menyertakan aspek kesadaran
  - b) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang tidak banyak menyertakan kesadaran
3. Macam-macam perhatian orang tua menurut luasnya, dapat dibedakan menjadi:
- a) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas, perhatian ini sering disebut dengan perhatian konsentratif
  - b) Perhatian terpancar, yaitu perhatian yang tertuju kepada macam-macam objek

Namun yang menjadi fokus pada penelitian ini mengenai bentuk perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

1) Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan menurut Qanita Alya (2011: 82) adalah petunjuk cara mengerjakan sesuatu, tuntutan, pimpinan. Bantuan orang tua yang diberikan kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang

dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orangtua.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Setiap keluarga memil iki caranya tersendiri dalam mendidik dan membimbing anaknya dan berbeda dengan keluarga lain. Sebagian ahli mengatakan bahwa factor keluarga mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh konflik dan tidak bahagia.

Pada dasarnya nasib anak-anaknya sebagian besart terletak di tanga orang tuanya. Orang tua yang menentukan hitam putih anaknya. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ

مَجْسَانِهِ

dari Abu Hurairah ra berkata “tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (islam), kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadika yahudi,

*Nasrani atau majusi, sebagaimana melahirkan hewan lainnya.* (HR. Bukhari).

Menurut A J Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya.

Munurut L D Crow dan A Crow, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

Jadi, bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum, dimilikinya serta dapat dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Dari defenisi – defenisi yang telah dikemukakan, jika dikaitkan dengan bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam menghadapi masalah-masalah yang dialami anaknya. Membimbing anaknya merupakan kewajiban semua orang tua kepada anaknya, seperti yang tertulis pada Al-Qur'an surah An-nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.



*Oleh sebab itu hendaknya mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*

Dalam belajar anak membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang tuanya, anak tidak mungkin tumbuh dengan sendirinya dengan kelebihan dan kekurangannya, terlebih bimbingan dalam hal belajar. Dalam upaya memberikan bimbingan kepada anaknya yang sedang belajar dapat dilakukannya dengan saling berdiskusi mengenai persoalan yang dialami oleh anaknya baik di rumah ataupun dimana anak membutuhkannya. Keuntungan dapat diambil dengan adanya diskusi diantaranya adalah melatih menyampaikan gagasan dengan baik, terciptanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, orang tua lebih memahami perkembangan anaknya, cita-citanya, gaya hidupnya, serta dapat membantu anak dalam pencapaian prestasi belajarnya.

## 2) Memberikan Nasehat

Ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik (Qanita Alya, 2011: 480). Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasehat kepada anak. Menasehati anak berarti member saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Betapa pentingnya nasihat orang tua kepada

anaknyanya, sehingga Al-Qur'an memberikan contoh, seperti yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13

Makna dari ayat tersebut adalah orang tua sebagai pendidik pertama harus bisa mengarahkan dan membimbing ke jalan yang benar serta menanamkan prinsip-prinsip keislaman dan ketuhanan yang berupa tauhid dan aqidah sebagai bekal hidupnya kelak.

Nasehat dapat diberikan orang tua kepada anaknya adalah agar anak-anaknya rajin belajar, kerjakan tugas-tugas sekolah dan masih banyak lagi.

### 3) Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Prestasi belajar anak ditentukan antara lain oleh gabungan antara kecerdasan intelektual dan motivasi belajarnya. Menurut Qanita Alya (2011:472) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi motivasi merupakan hal yang paling penting untuk meraih prestasi, karena motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Hal ini berate bahwa meskipun anak-anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, jika tidak diikiuti dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektualnya, maka prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Oleh karena itu agar tercapai prestasi yang maksimal,

maka orang tua perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya agar tercapai cita-citanya. Peran orang tua dalam memotivasi anaknya agar prestasi baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah sangatlah besar. Oleh karena itu orang tua perlu memotivasi anaknya dalam belajar agar tercapai prestasi, hal ini dapat diwujudkan dengan cara diantaranya adalah:

- a) Menanamkan sifat optimis pada anaknya
- b) Menumbuhkan rasa aman dalam belajar
- c) Membantu anak menentukan target atau citaanya
- d) Memberikan kesempatan pada anak untuk pengembangan dirinya

Orang tua adalah pendidikan anak dirumah, maka hendaklah mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak serta sebisa mungkin memberikan semacam hadiah untuk menambah prestasi dan minat belajarnya. Namun jika prestasi belajar anaknya tersebut kurang baik maka tanggung jawab orang tua adalah lebih memberikan motivasi kepada anaknya agar lebih giat belajar.

Prestasi anak jelek biasanya akan menimbulkan anak akan berputus asa. Agar tidak terjadi hal yang demikian, sebagai orang tua harusnya melakukan tindakan yang preventif, diantaranya adalah:

- a) Mengarahkan cara belajar
- b) Mengatur waktu belajarnya

- c) Jangan menuntut anak untuk melakukan hal-hal diluar kemampuannya
- d) Jangan membandingkan anaknya dengan anak yang lain

Disamping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan dan pujian kepada anaknya atas keberhasilan belajar yang telah diraihinya. Karena dengan penghargaan dan pujian serta perhatian orang btua akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri dan berbuat yang lebih baik lagi pada diri anak.

#### 4) Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anaknya

Proses pengajaran di sekolah anak dipersiapkan untuk mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang baru, khususnya dipersiapkan untuk tugas-tugas hidup yang berat pada usia dewasa. Untuk itu peran orang tua sangat diperluakn dalam pencapaian proses belajar anaknya, yaitu memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan anaknya baik alat dan saran yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alar-alat belajar, dan lain – lain.

Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagia ank, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar denhgan baik.

Dalam hal ini Bimo Walgino (1990: 123) menyatakan bahwa

semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaiknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak-anak yang

tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Motivasi dalam belajar adalah factor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang menolong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang siswa akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan belajar, maka anak akan merasa diperhatikan oleh orang tua. Kebutuhan belajar seperti buku, karena buku termasuk unsure yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar. Buku merupakan sumber belajar selain sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku, maka akan memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian sudah sepatutnya orang tua senantiasa memperhatikan dan memenuhi kebutuhan belajar dalam upaya peningkatan prestasi belajar anaknya.

##### 5) Melakukan Pengawasan Belajar terhadap Anaknya

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi

segala sesuatu hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulinya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek kelalaiannya.

Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Orang tua mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Palagi di zaman globalisasi seperti sekarang ini, anak lebih mudah untuk mengakses atau memperoleh keinginan dengan mudah dan cepat. kadang- kadang mereka tidfak mampu untuk menyaring yang baik dan buruk, sehingga dengan era globalisasi seperti sekarang ini anak-anak sangat mudah untuk terpengaruh dengan sesuatu yang bersifat negative. Jika anak-anak sampai mendapatkan informasi yang bersifat

negative dan senantiasa anak terpengaruh, maka akan berakibat fatal pada pendidikan mereka.

Peran orang tua sangat diperlukan dalam pengawasan terhadap anaknya dalam masalah belajar, serta dengan cara ini orang tua akan lebih mengetahui perkembangan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan sehubungan dengan aktifitas belajarnya sehingga pada akhirnya anak akan memperoleh hasil belajar yang diinginkannya.

### **3. Prestasi Belajar Siswa**

#### **a. Pengertian Prestasi**

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang berarti hasil bisnis. Prestasi yang diperoleh dari upaya yang telah dilakukan. Memahami pencapaian tersebut, rasa prestasi diri adalah hasil dari bisnis seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan. Prestasi menurut Qanita Alya (2011:568) adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Dan adapun prestasi menurut WS. Winkel (1989 : 70) adalah hasil dari pembelajaran yang ditampilkan oleh siswa yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan Gagne (1985 : 40)

Dari pendapat ahli tersebut, terlihat adanya suatu kesamaan bahwa prestasi bahwa prestasi adalah suatu hasil dari suatu usaha yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok yang menggembirakan dalam hal

tertentu. Menurut (Syamsu Yusuf, 2016 : 24) Ada beberapa sifat anak dalam hal pencapaian prestasi yaitu:

1. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat maka banyak prestasi yang diperoleh).
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
5. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
6. Pada amasa usia 6,0-8,0 tahun, anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

#### **b. Pengertian belajar**

Para ahli mengemukakan pengertian tentang belajar, diantaranya belajar menurut Qanita Alya (2011:8) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Witting (1999:61) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisasi sebagai hasil pengalaman. Dan menurut (Lilik Sriyanti, 2013 : 6 ) suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang yang bersifat positif dan aktif. Sudjana (2010 : 61) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil



proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu-individu yang belajar..

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Dari pengertian “prestasi” dan “belajar” tersebut diatas dapat didefinisikan, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, ilmu, sikap, dan keterampilan oleh seorang siswa yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar tidak selalu berputar pada aspek kecerdasan dan bakat, namun demikian tidak meninggalkan kedua aspek tersebut. Kecerdasan dan bakat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar namun tidak mutlak. Kecerdasan dan bakat adalah potensi dasar yang dimiliki oleh semua orang. Hanya saja kadarnya berbeda-beda antara setiap orang dengan yang lainnya. Hal ini merupakan factor internal yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar anak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak diantaranya adalah:

## 1) Faktor Intern (Diri Pribadi)

### a) Kesehatan Fisiologi

Kondisi fisiologi secara umum berpengaruh menunjang proses belajar. Anak yang sehat jasmaninya serta kondisi kesehatannya terawat dengan baik akan lebih meningkatkan kemampuan belajarnya. Apabila kesehatannya terganggu suatu missal anak sering pilek, demam, dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah dalam belajar. Jadi secara langsung hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

### b) Kesehatan psikologi

Dalam proses belajar merupakan suatu keharusan bahwa kondisi psikologis harus benar-benar dipersiapkan. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar. Hal ini perlu disadari, oleh karena tanpa suatu kesadaran yang mantap akan berakibat tersendak-sendaknya proses dan keberhasilan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

### c) Faktor Intelegensi

Intelegensi pada dasarnya merupakan kemampuan mental yang bersifat umum dan potensial (Noerhadi Djamal 2004:60). Faktor intelegensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Intelegensi sangat menentukan kecepatan atau penerimaan pelajaran. Kita ketahui bahwa tidak ada dua orang

yang tingkat intelegensinya sama. Juga di dalam kemampuan belajar, setiap orang mempunyai tingkat kemampuannya masing-masing.

Tetapi jelas jika ada anak yang memiliki tingkat intelegensi tinggi tanpa memeliharanya yakni tanpa belajar dengan teratur, akan berakibat tersendak-sendak perjalanan studinya.

Sebaliknya, yang kurang rapi, tapi belajar rajin, teratur, terjadwal dan terprogram, meskipun tidak secepat kemampuan anak yang tingkat intelegensinya tinggi, akan tetap lancar studinya.

d) Kemauan belajar (Minat dan Motivasi)

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu hal atau situasi memiliki sangkut paut dengan dirinya (Noehadi Djamal, 2004:63). Tak ada seorang pun yang memungkiri, bahwa tanpa minat dan motivasi tidak akan tercapai hal yang diharapkan.

Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau/ingin melakukan suatu hal (Noerhadi Djama, 2004:64). Motivasi mempunyai peran yang penting sekali bagi anak dalam pencapaian prestasi belajarnya. Noerrhadi Djamal (2004:65), membagi motivasi dalam tiga fungsi, yakni:

1. Mendorong manusia untuk bergerak
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang serasi yang harus dijalankan guna mencapai tujuan

Sedangkan minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan

e) Cara Belajar

Didalam cara belajar anak yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Teknik belajar
2. Bentuk catatan buku
3. Pengaturan waktu belajar
4. Tempat serta fasilitas belajar

**2) Faktor lingkungan**

a) Keluarga

Ada anak yang tak dapat menampilkan prestasi yang baik karena kurangnya waktu untuk belajar. Hal ini disebabkan karena anak harus membantu orang tuanya mencari nafka (Singgih, 1983:1452). Jadi dalam hal ini, situasi keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar pada anak yaitu:

1. Pendidikan orang tua
2. Status ekonomi

3. Kondisi rumah
4. Hubungan dengan orang tua dan sauydarah
5. Bimbingan orang tua
6. Dukungan orang tua

b) Sekolah

Yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar di sekolah adalah:

1. Tempat
2. Gedung sekolah
3. Kualitas guru
4. Perangkat kelas
5. Hubungan teman sekolah
6. Rasio jumlah murid perkelas

c) Masyarakat

Hal yang dapat menjadi sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar dimasyarakat, yakni apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak mereka.

d) Lingkunagn sekitar

Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar ialah:

1. Bangunan rumah
2. Suasana sekitar
3. Keadaan lalu lintas

e) Iklim

Dari sekian banyak faktor yang harus diperhatikan, tentu tidak ada situasi 100% yang dapat dilakukan secara keseluruhan dan sempurna. Tetapi berusaha untuk memenuhinya secara sesempurna mungkin bukanlah faktor yang mustahil untuk dilakukan. Suasana atau iklim di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah merupakan salah satu faktor penyebab seorang anak dapat berprestasi.

#### **4. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa**

Dalam tatanan keluarga, orang tua ditempatkan pada kedudukan yang tinggi dan mulia. Kedudukan itulah yang menjadikan tanggung jawab dan kewajiban keluarga menjadi tanggung jawabnya.

Keluarga merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak selain sekolah dan masyarakat. Keluarga tersebut mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan nonformal. Keluarga juga sebagai sentral pendidikan dalam segala aspek, baik agama, pendidikan umum, sekaligus sebagai tempat untuk beribadah yang serempak untuk mengembangkan anak-anak agar lebih berpotensi dalam segala hal. Jika keluarga sudah dapat berfungsi sebagai mana mestinya, maka tidak heran hubungan dengan anak menjadi baik dan hal ini merupakan salah satu jalan untuk anak memperoleh prestasi. Namun, bila dalam keluarga terdapat masalah-masalah yang menjadikan hilangnya kepercayaan satu sama lain, hilang rasa saling menghormati, hilang rasa saling cinta, maka itu dapat dikatakan sebagai keluarga yang tidak harmonis yang dapat

menimbulkan dampak negative pada anak. Oleh sebab itu, suasana keluarga yang harmonis harus selalu diciptakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila keluarga itu harmonis, sudah barang tentu kehidupan dalam keluarga itu akan selaras, serasi, dan seimbang, sehingga akan memberikan rasa nyaman terhadap anggota keluarga khususnya anggota keluarga.

Keluarga yang mampu memberikan rasa aman dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan penting dalam keberhasilan seorang anak. Rasa aman itu akan membuat seorang anak terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Dalam hal ini Hasbullah (1994:46) mengatakan: “keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak pendidikan dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”

Oleh karena itu, hendaknya orang tua selalu berusaha menciptakan keluarga yang rukun karena pendidikan anak dimulai dalam keluarga. Sedangkan sekolah dalam hal ini merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan nonformal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara keluarga dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

Jadi, perhatian orang tua memiliki hubungan yang positif dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar anak. Dengan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya akan memberikan banyak motivasi belajar dan

pembentukan karakter anak yang lebih baik, baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

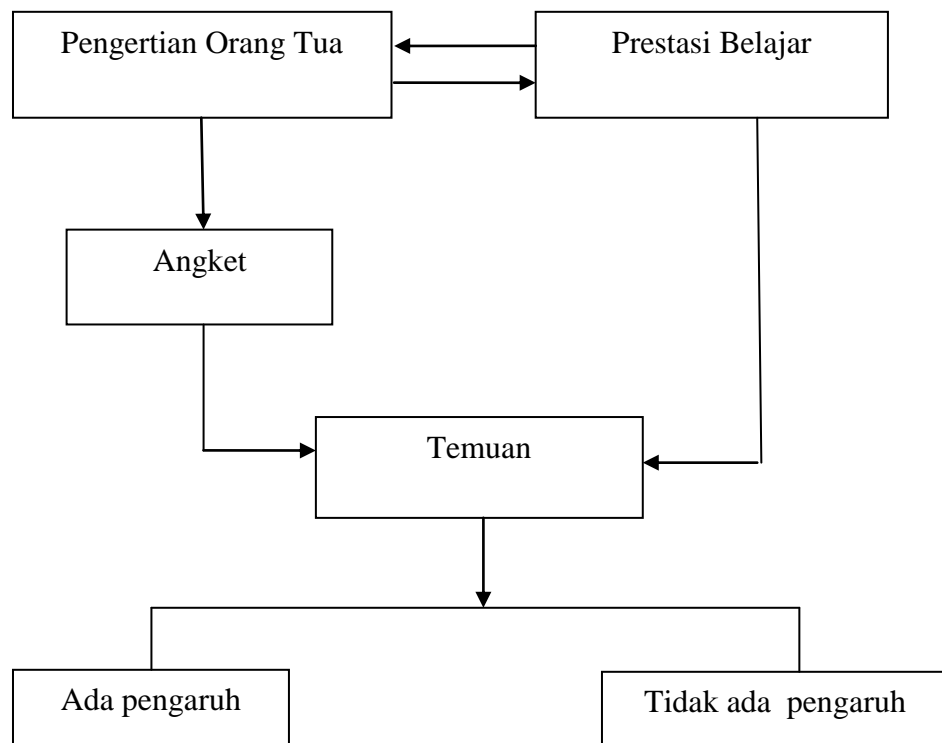
## **B. Kerangka Pikir**

Sugiono (2016: 91), mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Sugiono (2016: 92).

Pada dasarnya, anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya, hal tersebut merupakan suatu bentuk motivasi bagi anak itu sendiri apabila ia memperoleh berbagai respon dari orang tua mereka. anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, biasanya suka melakukan hal-hal yang kurang baik. Hal demikian dilakukan untuk menarik perhatian orang lain. Orang tua yang memberikan fasilitas untuk anak demi menunjang kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak, apalagi jika mereka mendapatkan hadiah atas prestasi yang diraihny akan membangkitkan semangat untuk belajar sehingga berdampak pada prestasi belajar anak disekolah.



### BAGAN KERANGKA PIKIR



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data Sugiono (2016: 92).

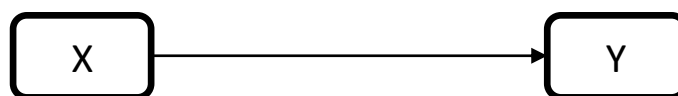
Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar”.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penelitian sering disebut juga sebagai penelitian kasual komparatif, karena penelitian tersebut berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut Karlinger (2013:119) penelitian *ex-post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak dapat mengendalikan variable secara langsung karena eksistensi variable tersebut telah terjadi, atau karena variable tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian *ex-post facto* tentang hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).



**Gambar 3.1 Paradigma Sederhana**

(Sugiono, 2016:66)

X : Perhatian Orang tua

Y : Prestasi Belajar

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Arikunto (2013: 137), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar. Total populasi dalam penelitian ini yaitu 424 siswa yang berasal dari 12 kelas. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kondisi Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
I A	20	15	35	
I B	22	13	35	
II A	19	14	33	
II B	16	13	29	
III A	18	18	36	
III B	21	16	37	
IV A	18	21	39	

IV B	20	24	44	
V A	12	19	31	
V B	12	22	34	
VI A	18	17	35	
VI B	19	17	36	
Total	215	209	424	

**Sumber : SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar 2017**

## 2. Sampel

Menurut Rianto (2006: 52), sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sugiyono (2016: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Tabel 3.2 Kondisi Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	keterangan
	Laki-Laki	Perempuan		
VA	12	19	31	
VB	12	22	34	

Sumber : SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar 2017

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 63). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel independen dan dependen.

#### a) Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2016: 64) mengemukakan “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Perhatian Orang Tua yang artinya kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya baik dari segi emosi ataupun materi. berupa pemberian motivasi belajar, menyediakan sarana belajar, membantu anak belajar di rumah dan memberikan penghargaan anak akan prestasi yang diraih.

#### b) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono (2016: 64), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri tamamaung 1 Kota Makassar.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

#### **1. Perhatian orang Tua**

Perhatian orang tua dapat diartikan kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya. Dalam hal ini bagaimana orang tua dalam memberi dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dari segi emosi maupun materi. Yaitu mendampingi anak mengerjakan PR, menyediakan fasilitas belajar, menasehati anak, meberikan motivasi dan penghargaan kepada anak, serta melakukan pengawasan terhadap anak

#### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan pencapaian yang telah diraih oleh seseorang, maka Adapun yang menjadi penelitian mengenai prestasi belajar yaitu melihat dari nilai rata-rata pada buku Rapor.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 305) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua

fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 148). Penelitian ini menggunakan dalam bentuk instrument angket dan dokumentasi. Angket yang disusun berdasarkan variabel perhatian orang tua dan prestasi belajar. Selanjutnya kisi-kisi instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

**Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Alternatif jawaban skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Cara mengisi angket dengan memberikan tanda ( $\surd$ ). Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

**Tabel 3.4 Kisi-kisi angket Pertanyaan Variabel Perhatian Orang Tua**

No	Variabel	Indikator	Angket	
			Jum. Butir	No. angket
1.	Perhatian Orang Tua	Memberikan bimbingan belajar	2	1,2,3,4
		Memberikan nasehat	2	5,6,7,8
		Memberikan motivasi dan	2	9,10,11,12



		penghargaan		
		Memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya	2	13,14,15,16
		Melakukan pengawasan belajar terhadap anaknya	2	17,18,19,20

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 308). Berikut penjelasan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### a. Angket

Instrumen ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar. Penulis akan menyebar angket dengan jumlah 20 pertanyaan pilihan ganda yang diajukan kepada responden jawaban sebagai berikut:

A = 4 (selalu)

B = 3 (sering)

C = 2 (kadang-kadang)

D = 1 (tidak pernah)

b. Dokumentasi

Riduwan (2013: 77) menyatakan “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, datayang relevan dengan penelitian”. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar di kelurahan Tamamaung kecamatan Panakkukang kota Makassar, Tahun pelajaran 2017/2018 dengan cara melihat dokumen nilai ulangan harian dan tes semester yang telah terangkum dalam nilai rata-rata pada buku rapor siswa.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisi data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016 : 207). Adapun proses analisis merupakan suatu usaha menemukan jawaban atas pertanyaan atau hal-hal yang kita peroleh dalam proses penelitian.

Dari hasil pengumpulan data yang telah terkumpul selama penelitian, penulis menggunakan analisis data statistik *Product moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan perhhatian orang tua dengan variable prestasi belajar siswa. Analisis data statistik *Product moment* ini menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2016 :183)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *product moment person* item dengan total

$N$  = Jumlah responden

$\sum_{xy}$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum_x$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum_y$  = Jumlah seluruh skor Y

**Table 3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil penelitian**

**1. Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini tidak terbatas dengan menganalisis dengan data-data namun juga dengan cara observasi langsung di kelas. Dalam penelitian ini jumlah sample sebanyak 65 siswa yaitu Kelas V A dan V B.

**a. Data Perhatian Orang Tua**

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebih dahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis. Data pertama adalah skor hasil angket perhatian orang tua yang diisi oleh orang tua siswa kelas V A dan V B sebagai responden. Untuk data pertama nilai alternatif jawaban per item untuk angket perhatian orang tua adalah sebagai berikut

Table 4.1 Penentuan Skor Angket Perhatian Orang Tua

OPTION	PILIHAN	SKOR
A	SELALU	4
B	SERING	3
C	KADANG-KADANG	2
D	TIDAK PERNAH	1

Untuk analisis data peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang perhatian orang tua yang terdiri dari beberapa table yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

Table 4.2 Respon Siswa terhadap Angket Perhatian Orang Tua

<b>No. Responden</b>	<b>SL (4)</b>	<b>SR (3)</b>	<b>KD (2)</b>	<b>TP (1)</b>	<b>Jumlah Aspek</b>	<b>Jumlah Skor</b>
001	8	10	2	0	20	66
002	11	4	3	2	20	64
003	11	9	0	0	20	71
004	9	8	1	2	20	64
005	9	7	3	1	20	64
006	15	3	2	0	20	73
007	11	8	1	0	20	70
008	12	4	4	0	20	68
009	10	6	2	2	20	64
010	12	6	1	1	20	69
011	9	7	2	0	20	61
012	9	5	5	1	20	62
013	12	2	6	0	20	66
014	14	4	2	0	20	72
015	5	5	9	1	20	54
016	10	5	5	0	20	65

017	10	6	4	0	20	66
018	12	4	3	1	20	67
019	10	1	5	4	20	57
020	12	4	3	1	20	67
021	14	2	4	0	20	70
022	14	0	5	1	20	67
023	11	7	2	0	20	69
024	14	3	3	0	20	71
025	13	7	0	0	20	73
026	6	4	3	7	20	49
027	9	8	2	1	20	65
028	11	6	3	0	20	68
029	9	6	5	0	20	64
030	12	6	1	1	20	69
031	10	2	8	0	20	62
032	11	5	3	1	20	66
033	15	1	1	3	20	68
034	7	5	5	3	20	56
034	7	7	2	4	20	57
036	5	10	5	0	20	60
037	12	7	1	0	20	71
038	7	3	1	9	20	48

039	8	9	2	1	20	56
040	13	2	2	3	20	65
041	10	6	2	2	20	64
042	11	4	5	0	20	66
043	10	6	2	2	20	64
044	10	3	4	3	20	60
045	4	3	5	8	20	43
046	6	7	4	3	20	56
047	17	0	3	0	20	74
048	9	0	6	5	20	53
049	17	1	1	1	20	74
050	9	1	7	3	20	59
051	9	3	5	3	20	58
052	7	10	1	2	20	62
053	9	2	8	1	20	59
054	2	15	1	2	20	57
055	6	8	3	3	20	60
056	8	5	5	2	20	51
057	6	7	3	4	20	55
058	10	8	2	0	20	64
059	10	5	4	1	20	64
060	12	3	5	0	20	67

061	10	2	4	4	20	58
062	7	6	5	2	20	58
063	9	7	2	2	20	63
064	4	4	8	4	20	45
065	9	4	6	1	20	61
Jumlah						4.079
Rata-rata						62,75

*Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan tentang perhatian  
orangtua*

Untuk mengetahui skor rata-rata perhatian orang tua, maka peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{4079}{65}$$

$$=62,75$$

Keterangan :  $Mx = \text{Mean}$

$\sum x = \text{Jumlah nilai X}$

$N = \text{Jumlah Sampel}$

#### **b. Data Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai-nilai yang diperoleh murid dalam lima kategori mata pelajaran inti yaitu ahasa indonesia, matematika, IPA dan IPS, PKN. Adapun nilai yang diperoleh peneliti dari nilai rata-rata belajar siswa dengan data sebagai berikut :



Table 4.3 Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa

No	No.Res	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS	PKN	Rata- rata
1	001	75	80	75	75	70	75
2	002	90	90	81	80	80	85
3	003	80	80	80	75	75	78
4	004	80	80	80	75	75	78
5	005	80	80	80	70	75	77
6	006	90	90	90	85	85	88
7	007	80	80	80	70	70	76
8	008	90	90	87	80	80	85
9	009	70	75	75	75	75	74
10	010	80	80	80	75	75	78
11	011	90	90	87	80	80	85
12	012	90	90	87	85	85	87
13	013	80	80	80	70	75	77
14	014	90	90	90	80	85	87
15	015	80	80	80	77	70	77
16	016	90	90	90	85	82	87
17	017	75	75	75	75	75	75
18	018	80	80	80	75	70	77
19	019	90	95	80	80	80	85
20	020	85	90	85	76	75	80

21	021	80	85	80	75	75	79
22	022	95	85	90	87	80	87
23	023	85	85	80	80	80	82
24	024	90	90	89	80	80	86
25	025	85	90	65	80	80	84
26	026	85	80	85	75	75	80
27	027	90	90	85	85	80	86
28	028	85	85	80	76	75	80
29	029	80	75	80	75	75	77
30	030	85	90	85	80	75	83
31	031	85	90	80	85	80	84
32	032	80	75	85	85	75	80
33	033	95	95	87	90	85	90
34	034	85	85	80	78	70	80
35	034	85	90	85	80	80	84
36	036	85	85	80	80	80	82
37	037	80	79	80	78	79	79
38	038	80	80	82	80	80	80
39	039	78	79	80	77	78	78
40	040	80	79	80	78	79	79
41	041	79	79	80	75	78	78
42	042	79	80	80	78	79	79

43	043	83	81	79	85	82	82
44	044	80	85	84	80	82	82
45	045	80	81	79	78	79	78
46	046	79	81	80	80	80	80
47	047	76	77	77	79	77	77
48	048	81	80	77	78	79	79
49	049	82	85	81	80	82	82
50	050	75	75	75	75	75	75
51	051	76	76	75	76	75	76
52	052	76	76	75	76	75	75
53	053	78	85	85	80	82	82
54	054	76	75	76	76	75	76
55	055	85	80	85	85	83	84
56	056	75	79	80	75	77	77
57	057	81	80	84	82	81	82
58	058	75	75	76	75	75	75
59	059	75	75	77	76	75	76
60	060	78	76	76	75	76	76
61	061	70	85	82	78	82	79
62	062	70	70	68	69	69	69
63	063	85	70	70	70	70	73
64	064	78	80	79	80	79	79

65	065	79	79	80	76	78	78
Jumlah		5132	5134	5148	5082	5095	5108
Rata-rata		78,95	78,98	79,2	78,18	78,38	78,58

*Sumber : Nilai Rapor Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKN*

Untuk mengetahui skor rata-rata prestasi belajar, maka peneliti menggunakan Rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{5108}{65}$$

$$= 78,58$$

Keterangan :  $Mx = Mean$

$\sum x =$  Jumlah nilai X

$N =$  Jumlah Sampel

## 2. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain perhatian orang tua orang tua (Variabel X) dengan prestasi belajar siswa (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi

No	No. Responden	X	Y	Xy	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	001	66	75	4950	4356	5625
2	002	64	85	5440	4096	7225
3	003	71	78	5538	5041	6084
4	004	64	78	4992	4096	6084
5	005	64	77	4928	4096	5929
6	006	73	88	6424	5329	7744
7	007	70	76	5320	4900	5776
8	008	68	85	5780	4624	7225
9	009	64	74	4736	4096	5476
10	010	69	78	5382	4761	6084
11	011	61	85	5185	3721	7225
12	012	62	87	5394	3844	7569
13	013	66	77	5082	4356	5929
14	014	72	87	6264	5184	7569
15	015	54	77	4158	2916	5929
16	016	65	87	5655	4225	7569
17	017	66	75	4950	4356	5625
18	018	67	77	5159	4489	5929
19	019	57	85	4845	3249	7225
20	020	67	80	5360	4489	6400

21	021	70	79	5530	4900	6241
22	022	67	87	5829	4489	7569
23	023	69	82	5658	4761	6724
24	024	71	86	6106	5041	7396
25	025	73	84	6132	5329	7056
26	026	49	80	3920	2401	6400
27	027	65	86	5590	4225	7396
28	028	68	80	5440	4624	6400
29	029	64	77	4928	4096	5929
30	030	69	83	5727	4761	6889
31	031	62	84	5208	3844	7056
32	032	66	80	5280	4356	6400
33	033	68	90	6120	4624	8100
34	034	56	80	4480	3136	6400
35	035	57	84	4788	3249	7056
36	036	60	82	4920	3600	6724
37	037	71	79	5609	5041	6241
38	038	48	80	3840	2304	6400
39	039	56	78	4368	3136	6084
40	040	65	79	5135	4225	6241
41	041	64	78	4992	4096	6084
42	042	66	79	5214	4356	6241

43	043	64	82	5248	4096	6724
44	044	60	82	4920	3600	6724
45	045	43	78	3354	1849	6084
46	046	56	80	4480	3136	6400
47	047	74	77	5698	5476	5929
48	048	53	79	4187	2809	6241
49	049	74	82	6068	5476	6724
50	050	59	75	4425	3481	5625
51	051	58	76	4408	3364	5776
52	052	62	75	4650	3844	5625
53	053	59	82	4838	3481	6724
54	054	57	76	4332	3249	5776
55	055	60	84	5040	3600	7056
56	056	51	77	3927	2601	5929
57	057	55	82	4510	3025	6724
58	058	64	75	4800	4096	5625
59	059	64	76	4864	4096	5776
60	060	67	76	5092	4489	5776
61	061	58	79	4582	3364	6241
62	062	58	69	4002	3364	4761
63	063	63	73	4599	3969	5329
64	064	45	79	3555	2025	6241

65	065	61	78	4758	3721	6084
$\Sigma$		4079	5200	326693	259029	417142

### 3. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4079 \cdot 5200}{\sqrt{(259029) \cdot (417142)}}$$

$$r_{xy} = \frac{21.210.800}{508,9 \times 645,8}$$

$$r_{xy} = \frac{21.210.800}{328647,63}$$

$$= 0,645$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0,645. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variable perhatian orang tua dan prestasi belajar murid bernilai tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka  $r_{Hitung}$  perhitungan dibandingkan  $r_{Tabel}$ . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus :

$$Df = N - nr$$



$$= 65 - 1$$

$$= 64$$

Setelah diperoleh  $r_{\text{Hitung}} = 0,645$  dan  $r_{\text{Tabel}} = 0,2423$  maka diperoleh  $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$  atau  $0,645 > 0,2423$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar.

## **B. Pembahasan**

Perhatian orang tua yang telah dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar berada pada kualifikasi cukup baik, hal tersebut berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 62,75. Begitu pula halnya dengan prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori baik dengan tingkat rata-rata 78,58

Dari hasil penelitian ini dapatlah dibuktikan bahwa faktor perhatian orang tua memegang pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang baik merupakan wahana utama mencapai tujuan pendidikan, yang menentukan mutu pendidikan nasional.

Perhatian orang tua dan prestasi belajar di sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju maka siswa harus diberi perhatian oleh orang tua. Oleh karena itu perhatian orang tua sangat berperan terhadap hasil belajar Siswa. Dengan sikap perhatian orang tua, akan membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan

suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Sikap disiplin akan memungkinkan untuk memperoleh serta mendapatkan prestasi dari setiap individu yang beraktifitas, lebih-lebih dalam korelasinya dengan prestasi belajar.

Dengan demikian perhatian orang tua dan prestasi belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan hasil belajar sehingga dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perhatian orang tua, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai murid. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang perhatian orang tua yang diberikan, maka akan rendah pula prestasi belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013 : 61) yang mengatakan bahwa:

orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya merasa acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak menyediakan dan melengkapi alat belajar anaknya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini diperoleh nilai  $r_{Hitung}$  sebesar 0,645 dan  $r_{Tabel}$  sebesar 0,2423 ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kelas V di SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar yang mengkaji tentang hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua siswa kelas V di SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar secara umum berlangsung dengan baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 62,75
2. Prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar secara umum berlangsung dengan baik yakni berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 78,58. Artinya selama ini siswa memiliki prestasi belajar yang baik dalam kegiatan belajarnya.

Adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Tamamaung 1, dimana dalam penelitian ini di peroleh nilai  $r_{Hitung}$  sebesar 0,645 lebih besar dari  $r_{Tabel}$ , 0,2423 Artinya semakin tinggi perhatian orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perhatian orang tua, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

#### **B. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

### 1. Guru

Guru sebagai pendidik sekaligus motivator bagi siswa di sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi dalam segala hal, terutama yang menyangkut masalah proses pendidikan dan pembelajaran agar anak didiknya menjadi manusia yang berprestasi dan berguna bagi dirinya, keluarganya, dan negara.

### 2. Orang Tua

Orang tua selaku pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga hendaknya selalu berusaha memperhatikan anak-anaknya akan termotivasi untuk lebih maju dan selalu berprestasi.

### 3. Siswa

Siswa hendaknya senantiasa lebih meningkatkan belajarnya, karena dengan rajin belajar akan lebih mudah untuk mendapatkan prestasi.